

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam cara anak-anak mengakses informasi dan hiburan. Salah satu platform digital yang sangat populer di kalangan anak-anak adalah YouTube. Dengan tampilan visual yang menarik, suara yang atraktif, serta kemudahan akses melalui gawai, YouTube menjadi bagian dari aktivitas harian banyak anak, termasuk anak usia dini. Anak-anak dapat dengan mudah mengakses video kartun, lagu anak, hingga konten edukatif hanya dengan beberapa sentuhan jari (Rizkiani, 2022: 13).

Namun, kemajuan teknologi ini membawa tantangan tersendiri. Anak usia dini merupakan kelompok yang berada dalam masa perkembangan pesat dan sangat sensitif terhadap stimulasi dari lingkungan sekitarnya.

Perkembangan sosial emosional pada masa ini sangat penting karena akan menjadi dasar bagi pembentukan karakter, kepercayaan diri, serta kemampuan berinteraksi sosial di masa mendatang (Suyadi, 2020: 47). Anak-anak mulai belajar mengenali emosi diri dan orang lain, mengekspresikan perasaan secara tepat, dan menjalin hubungan sosial yang sehat. Oleh karena itu, stimulasi dari lingkungan, termasuk media digital seperti YouTube, perlu diawasi dan diarahkan dengan bijak.

Penggunaan YouTube oleh anak-anak bisa memberikan dampak positif maupun negatif. Di sisi positif, banyak konten edukatif yang dirancang untuk membantu anak mengenal emosi, bersosialisasi, dan memahami nilai-nilai moral. Beberapa video bahkan menyajikan simulasi interaksi sosial atau memperkenalkan cara menyelesaikan konflik secara damai (Wulandari, 2020: 21). Namun, jika anak mengakses konten yang tidak sesuai usia atau menghabiskan waktu berlebihan di depan layar, hal

tersebut dapat berdampak negatif. Anak mungkin mengalami keterlambatan dalam kemampuan sosialnya, seperti kesulitan berkomunikasi secara langsung, berkurangnya empati, atau meningkatnya perilaku agresif akibat meniru tayangan yang kurang mendidik (Marlina, 2021: 35).

Fenomena ini menunjukkan pentingnya peran orang tua dan pendidik dalam mengarahkan penggunaan YouTube secara tepat. Sayangnya, masih banyak orang tua yang kurang memahami dampak jangka panjang dari media digital terhadap perkembangan anak. Beberapa bahkan menggunakan YouTube sebagai alat untuk menenangkan anak tanpa pengawasan, yang dalam jangka panjang dapat memengaruhi kemampuan anak dalam mengatur emosi dan berinteraksi sosial (Handayani, 2021: 18). Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian yang mengkaji sejauh mana pengaruh penggunaan YouTube terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini,

agar dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pola pengasuhan dan pendidikan anak.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan anak usia dini, terutama dalam memahami peran media digital dalam perkembangan anak. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi orang tua, guru PAUD, dan pihak pembuat kebijakan untuk menciptakan lingkungan digital yang aman dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Orang tua merupakan orang yang pertama kali ditemui anak dalam kehidupannya, serta orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anaknya termasuk pendidikan didalam keluarga itu sendiri. Sebagaimana firman Allah SWT dalam (QS. AtTahrim/66:6).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلِكَةٌ غَالِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman,
jagalah dirimu dan keluargamu dari api*

neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. AtTahrim/66:6.)
(Via Al-Qur'an Indonesia <https://quran-apk.com>)

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pada intinya orang tua sangat berperan pada masa ini sebagai pendidik pertama, dan menjadi orang dewasa yang selalu mendampingi anaknya, agar perkembangan anak berkembang dengan baik terutama aspek perkembangan social emosional. Karena, pada saat usia anak berada di masa Pra sekolah akan mengalami perkembangan yang sangat pesat, bahkan sering disebut sebagai batu lompatan perkembangan. Namun sayangnya banyak orang tua yang tidak paham dan tidak menyadari akan tugas utamanya,

sehingga banyak orang tua yang menerapkan pola asuh yang tidak tepat dalam mendidik anak(DHIU & FONNO, 2022).

Kajian literatur menunjukkan bahwa meskipun teknologi dapat mendukung pendidikan anak, ada resiko terkait dengan kurangnya pengawasan dan kualitas konten yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai keluarga. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media digital dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak, namun belum banyak yang mengeksplorasi peran youtube secara spesifik sebagai pengganti atau pelengkap orang tua.

Perkembangan sosial emosional anak merupakan keterampilan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, menjalin pertemanan yang melibatkan emosi, pikiran dan perilakunya (Janah et al., 2019). Dengan demikian, perkembangan sosial emosional anak merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, ketika bersosialisasi atau

berinteraksi akan melibatkan perasaan emosi (rasa bangga, senang, sedih, marah, iri, malu dan lain sebagainya), pikiran dan perilaku pada anak.

Permasalahan perkembangan sosial emosional anak usia dini dilihat dari hasil penelitian. Dari hasil penelitian Anni saumi fitri dkk mereka mengatakan bahwa penggunaan aplikasi YouTube yang penggunaannya lebih dari 120 menit/hari dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun Jadi, penggunaan aplikasi YouTube yang tinggi maka perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun rendah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif pada penggunaan aplikasi YouTube terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun (Fitri, 2023) .

Kesenjangan dalam literature ini adalah kurangnya pemahaman mengenai pengaruh spesifik penggunaan youtube terhadap perkembangan anak, terutama dalam konteks bagaimana aplikasi ini mungkin menggantikan

atau melengkapi fungsi pola asuh orang tua. Sebab pada zaman sekarang banyak sekali orang tua yang mengalihkan pengasuhannya melalui youtube, misal ketika anak menangis biasanya orang tua langsung memberikan gadget dengan membuka aplikasi youtube dengan tujuan agar anak tersebut berhenti menangis, dan juga ketika orang tua sedang sibuk bekerja maka biasanya orang tua langsung memberikan gadget dengan membuka aplikasi youtube agar anak tersebut diam dan fokus menonton gadget sehingga itu menjadi peran pengganti pengasuhan yang harus di berikan orang tua kepada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana penggunaan youtube dapat mempengaruhi perilaku, pengetahuan, dan perkembangan sosial anak-anak dalam keluarga.

Relevansi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami dampak teknologi yang semakin berkembang dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

wawasan bagi orang tua dan pendidik dalam menyeimbangkan penggunaan media digital dengan pola asuh yang afektif. Penelitian ini juga diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan baru mengenai peran teknologi dalam pola asuh keluarga di era digital.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul

“ Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini”

dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi youtube terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini serta untuk mengidentifikasi dampak positif dan negative dari penggunaan aplikasi tersebut. Ruang lingkup penelitian ini mencakup anak-anak usia dini yang aktif menggunakan youtube dan keluarga mereka, dengan fokus pada aspek-aspek pendidikan dan sosial dari pola asuh.

B. Identifikasi Masalah

Di era digital saat ini, penggunaan aplikasi berbagi video seperti YouTube telah menjadi sangat umum di kalangan anak-anak. YouTube menawarkan berbagai macam konten yang dapat diakses dengan mudah, mulai dari video hiburan hingga materi pendidikan. Meskipun aplikasi ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat edukatif dan hiburan, terdapat kekhawatiran mengenai dampak dari penggunaan yang intensif terhadap pola asuh orang tua dan perkembangan anak.

Beberapa isu utama yang perlu diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. **Pengalihan Perhatian dari Interaksi Langsung:** Dengan meningkatnya waktu yang dihabiskan anak-anak di depan layar untuk menonton video YouTube, ada risiko bahwa interaksi langsung dengan orang tua, yang penting dalam pengasuhan dan perkembangan sosial-emosional anak, dapat terpengaruh. Ini memunculkan pertanyaan tentang

bagaimana pengalihan perhatian ini memengaruhi kualitas hubungan dan komunikasi antara orang tua dan anak.

2. Perubahan dalam Pola Asuh: Dengan adanya akses yang mudah ke YouTube, beberapa orang tua mungkin menggunakan aplikasi ini sebagai alat untuk membatasi waktu anak-anak mereka atau sebagai pengganti aktivitas pengasuhan tradisional. Hal ini menimbulkan masalah tentang bagaimana pergeseran ini mempengaruhi cara orang tua memberikan bimbingan, aturan, dan dukungan emosional kepada anak-anak mereka.
3. Dampak terhadap Perkembangan Anak: Ada kekhawatiran mengenai dampak jangka panjang dari konsumsi konten YouTube terhadap perkembangan anak, termasuk aspek kognitif, sosial, dan emosional. Konten yang dikonsumsi anak-anak di YouTube dapat mempengaruhi pandangan mereka tentang dunia, pola pikir, dan perilaku mereka.
4. Kualitas Konten yang Dihasilkan oleh YouTube: Konten di YouTube sangat bervariasi dalam kualitas dan nilai

edukatif. Beberapa video mungkin memiliki informasi yang akurat dan bermanfaat, sementara yang lain mungkin tidak sesuai atau bahkan menyesatkan. Masalah ini berkaitan dengan bagaimana orang tua dapat memastikan bahwa konten yang dikonsumsi anak-anak mereka sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

5. Peran Orang Tua dalam Pengawasan dan Kontrol: Orang tua seringkali menghadapi tantangan dalam mengawasi dan mengontrol jenis konten yang diakses anak-anak mereka di YouTube. Kurangnya pemahaman atau keterampilan dalam mengelola penggunaan media digital dapat menyebabkan anak-anak mengakses konten yang tidak sesuai, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memastikan fokus yang jelas dalam penelitian mengenai "Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini" berikut adalah pembatasan masalah:

1. Fokus pada Rentang Usia Anak: Penelitian ini membatasi fokus pada anak-anak usia 4-6 tahun. Rentang usia ini dipilih karena anak-anak dalam kelompok usia ini sudah mulai aktif menggunakan teknologi digital dan mengakses media sosial, tetapi belum sepenuhnya dapat menilai konten secara kritis.
2. Jenis Konten YouTube: Penelitian membatasi pada jenis konten tertentu yang sering diakses oleh anak-anak, seperti video edukatif, hiburan, dan video permainan. Konten ini dipilih karena sering menjadi sumber utama dalam interaksi anak-anak dengan YouTube.
3. Penggunaan Media Digital: Penelitian ini membatasi pada penggunaan YouTube sebagai media digital utama. Penggunaan aplikasi atau platform digital lain seperti TikTok, Instagram, atau aplikasi pendidikan lain tidak akan dibahas.
4. Konteks Keluarga: Penelitian ini fokus pada keluarga dengan latar belakang sosial-ekonomi yang homogen, yaitu keluarga dengan status ekonomi menengah. Faktor-

faktor ekonomi dan sosial yang bervariasi dapat mempengaruhi pola asuh dan akses media digital, sehingga pembatasan ini membantu menjaga konsistensi dalam data yang dikumpulkan.

5. Metode Pengumpulan Data: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui observasi dan kuesioner kepada orang tua dan anak.
6. Lokasi Geografis: Penelitian ini dilakukan di Desa Talang Sawah Jangga Kelurahan Padang Temu Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaram Sumatra Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :
Apakah ada pengaruh penggunaan youtube terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu : untuk mengetahui pengaruh

penggunaan youtube terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam berbagai aspek, baik bagi individu, keluarga, maupun masyarakat secara umum. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

a. Panduan dalam Pengasuhan: Penelitian ini memberikan wawasan mengenai bagaimana penggunaan YouTube dapat mempengaruhi pola asuh dan interaksi dengan anak. Orang tua dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk menyesuaikan pendekatan mereka dalam mengawasi dan membimbing anak-anak mereka yang menggunakan media digital.

b. Strategi Pengaturan Waktu Layar: Hasil penelitian dapat membantu orang tua dalam

merumuskan strategi yang efektif untuk mengatur waktu layar anak-anak mereka dan memilih konten yang sesuai, serta meminimalkan potensi dampak negatif dari penggunaan YouTube.

2. Bagi Pendidik dan Praktisi Pendidikan

a. Sumber Informasi untuk Pengembangan

Kurikulum: Penelitian ini dapat memberikan informasi berharga untuk pendidik dalam mengembangkan kurikulum yang memanfaatkan media digital dengan cara yang mendukung perkembangan anak secara positif.

b. Pendekatan Edukasi Digital: Temuan dari

penelitian ini dapat membantu pendidik dalam merancang program pendidikan digital yang lebih efektif dan bermanfaat bagi anak-anak.

3. Bagi Pembuat Kebijakan

a. Dasar untuk Kebijakan Penggunaan Media

Digital: Penelitian ini dapat memberikan data

dan analisis yang diperlukan untuk merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan penggunaan media digital dalam konteks pengasuhan anak.

b. Penyusunan Pedoman Penggunaan Media

Digital: Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penyusunan pedoman atau regulasi yang bertujuan untuk mengarahkan penggunaan media digital yang sehat dan seimbang dalam keluarga.

4. Bagi Peneliti dan Akademisi

a. Kontribusi pada Literatur Akademis: Penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai pengaruh media digital terhadap pola asuh dan perkembangan anak, khususnya dalam konteks penggunaan YouTube.

b. Arah Penelitian Selanjutnya: Temuan dan kesimpulan dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut yang

mengeksplorasi aspek-aspek lain dari pengaruh media digital dalam pengasuhan anak.

5. Bagi Masyarakat Umum

- a. Kesadaran dan Edukasi: Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengaruh penggunaan media digital, khususnya YouTube, terhadap perkembangan anak dan pola asuh. Ini dapat mendorong masyarakat untuk lebih bijak dalam menggunakan dan mengelola media digital dalam kehidupan sehari-hari.

